

## BAB IV

### TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISA JURNAL

#### A. Cara Mencari Jurnal

##### 1. Kata Kunci (PICO)

###### a. Database

Pencarian jurnal ini dilakukan pada bulan September-November 2023. Adapun data yang diperoleh dalam studi kasus ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Saat melakukan pencarian jurnal, penulis memanfaatkan sumber data artikel yang telah dipublikasikan pada beberapa *search engine* seperti *Pubmed*, *Google Scholar*, dan *Science Direct*.

###### b. Kata kunci

*Keyword* dan *boolean* operator dalam pencarian *literature* studi kasus ini digunakan guna memperluas atau mencari jurnal yang spesifik, hal ini tentunya mempermudah menetapkan artikel/jurnal yang akan digunakan sebagai referensi intervensi. Adapun *keyword* yang digunakan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Literatur**

Kata Kunci Pencarian Jurnal				
<i>Foot</i>		<i>Blood</i>		<i>Hypertension</i>
<i>Reflexology</i>		<i>Pressure</i>		
“OR”	“AND”	“OR”	“AND”	“AND”
Pijat Refleksi		Tekanan		Hipertensi
Kaki		Darah		

###### c. Kriteria inklusi dan eksklusi

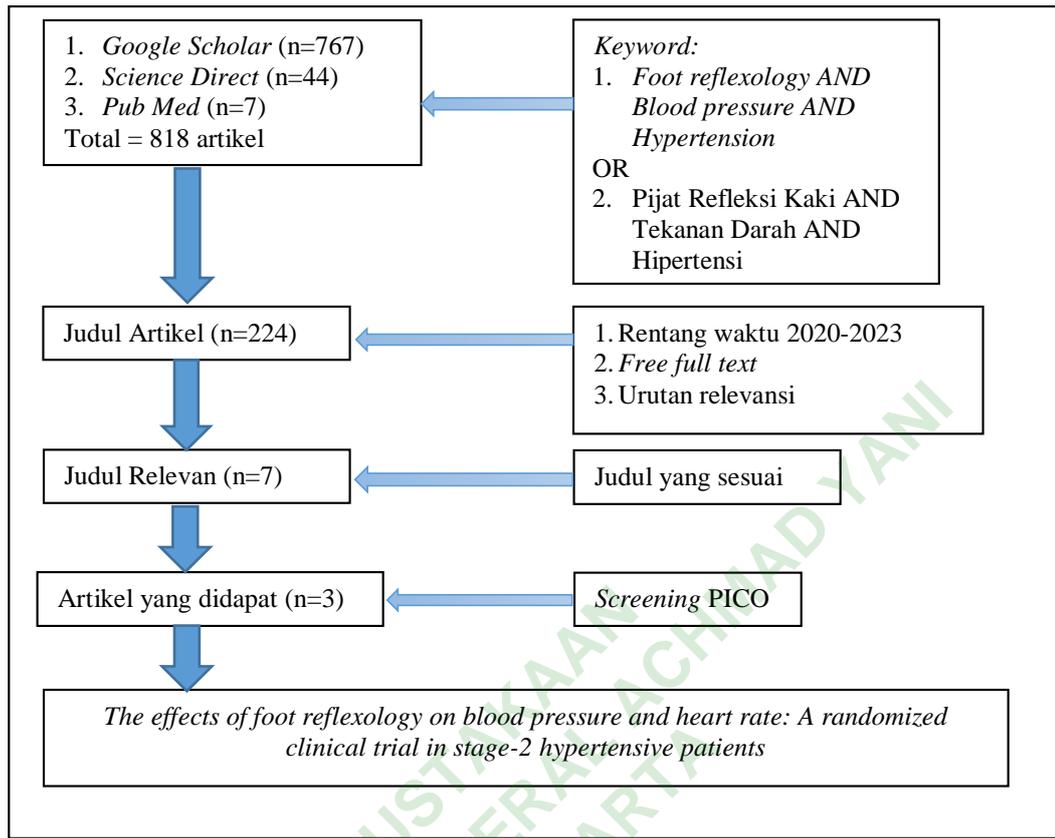
Pada saat melakukan seleksi artikel, terdapat beberapa kriteria seperti inklusi dan eksklusi. Pencarian yang artikel yang dilakukan penulis dengan menggunakan PICO (*Population*, *Intervention*, *Comparison*, dan *Outcome*). Batasan-batasan untuk melakukan seleksi terhadap artikel dijabarkan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<i>Population</i>	1. Penderita hipertensi 2. Tekanan darah sistolik $\geq 140$ mmHg 3. Tekanan darah diastolik $\geq 90$ mmHg	1. Berusia $< 45$ tahun 2. Tidak mengonsumsi obat antihipertensi
<i>Intervention</i>	Pijat refleksi kaki	-
<i>Comparison</i>	Tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat refleksi kaki	-
<i>Outcome</i>	Terdapat penurunan nilai tekanan darah	Tidak terdapat penurunan tekanan darah

## 2. Hasil Pencarian Jurnal dan Seleksi Artikel

Pada penelusuran artikel yang digunakan untuk EBN, penulis mencari artikel melalui *Pub Med*, *Google Scholar*, dan *Science Direct* dengan menggunakan kata kunci “*foot reflexology*” and “*blood pressure*” and “*hypertension*” didapatkan hasil 818 artikel. Kemudian penulis melakukan *screening* dengan menyeleksi jurnal berdasarkan rentang waktu 2020-2023, *free full text* dan urutan relevansi, dan didapatkan hasil sebanyak 224 artikel jurnal. Kemudian penulis menyeleksi jurnal berdasarkan jurnal yang relevan, dan pada tahap ini didapatkan sebanyak 7 artikel. Pada tahap berikutnya penulis menyeleksi artikel tersebut dengan PICO dan didapatkan sebanyak 3 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap akhir penyeleksian jurnal, peneliti mengambil jurnal dengan desain penelitian RCT (*Randomized Clinical Trial*) dan didapatkan satu artikel. Penulis memilih artikel tersebut yang berjudul “*The effects of foot reflexology on blood pressure and heart rate: A randomized clinical trial in stage-2 hypertensive patients*” untuk digunakan sebagai acuan intervensi asuhan keperawatan. Hasil pencarian dan seleksi artikel dijelaskan dalam gambar 4.1 sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Alur Pencarian Jurnal**

## B. Resume Jurnal

### 1. Introduction

Hipertensi yang tidak dapat dikontrol menjadi salah satu faktor risiko utama untuk terjadinya penyakit kardiovaskular. *Guideline* hipertensi terbaru merekomendasikan target TD yang lebih  $\leq 130/80$  mmHg untuk dapat menurunkan angka kejadian *cardiovascular disease* pada orang dewasa. Pada penderita hipertensi, tekanan darah (TD) detak dan jantung (HR) pun meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti efektivitas pengobatan farmakologis untuk TD dan HR. Namun, masih terbatasnya penelitian mengenai efektivitas pengobatan nonfarmakologi. Penelitian sebelumnya telah meneliti terapi komplementer sebagai pengobatan tambahan yang efektif dalam menurunkan nilai tekanan darah.

Pijat refleksi kaki merupakan salah satu pengobatan terapi tradisional yang terkenal di banyak negara Asia. Namun, tidak ada konsensus

mengenai efek pijat refleksi kaki pada tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Walaupun terdapat penelitian yang menemukan bahwa pijat refleksi kaki bermanfaat dalam menurunkan tingkat stress, dan efektif pada penyakit kronis seperti penyakit kanker. Namun, hanya sedikit peneliti yang meneliti mengenai efektifitas pijat refleksi kaki pada pasien hipertensi. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *foot reflexology* pada TDS, TDD, dan *heart rate* pada individu dengan hipertensi stadium 2.

## 2. Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian RCT (*Random Control Trailed*) yang dilakukan pada 1 November 2018 hingga 31 Mei 2019 di Rumah Sakit Srinagarind Thailand. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu orang dewasa berusia antara 40 hingga 80 tahun yang di diagnosis hipertensi stadium 2 (TDS 140 mmHg dan TDD 90 mmHg pada kunjungan/pemeriksaan pertama ke rumah sakit) yang yang telah menjalani pengobatan obat anti hipertensi selama minimal 3 bulan. Adapun untuk kriteria eksklusi yaitu pasien dengan kehamilan, riwayat operasi kaki atau patah tulang, terdapat penyakit kulit pada kaki, dan neuropati diabetic.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden (40 responden kelompok kontrol dan 40 responden kelompok intervensi). Responden dengan menggunakan teknik RCT ini dilakukan pengacakan sistem blok menggunakan computer. Nomor pengacakan di simpan dalam amplop buram dan tertutup, yang dipilih dan dibuka oleh peneliti setelah anamnesis dan pemeriksaan fisik pasien.

Pijat refleksi kaki dilakukan setelah responden beristirahat selama 5 menit dalam posisi duduk. Titik akupresur diterapkan pada sisi kaki kanan pada metatarsal pertama, sekitar 1 hingga 1,5 cm proksimal sendi metatarsoplangeal. Tekanan pijatan kurang lebih 3 cm menggunakan ruas jari tunjung kanan (bagian dorsal sendi interphalangeal proksimal dalam posisi menekuk), secara tegak lurus dan ditahan selama 15 detik kemudian

di lepaskan selama 5 detik. Siklus tahan lepas ini dilakukan 5 kali atau selama 2 menit.

Sebelum dilakukan tindakan pijat refleksi kaki, tekanan darah diukur terlebih dahulu, dan setelah dilakukan pijat refleksi kaki, tekanan darah diukur pada menit ke 15 setelah intervensi dan kemudian 30 menit. Pengukuran evaluasi 15 dan 30 menit pasca intervensi dilakukan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan evaluasi pengukuran TD pada menit ke 15, 30 dan setelah responden beristirahat. Dalam pengukuran tekanan darah, TD dilakukan sebanyak 2 kali pengukuran, lalu diambil nilai rata-rata dengan interval pemeriksaan TD 1 dan 2 yaitu 2 menit.

### 3. *Result*

Pada kelompok intervensi, TDS, TDD, HR menurun secara signifikan dari awal setelah intervensi, dengan nilai perbedaan rata-rata setelah 15 menit intervensi yaitu -3.29 mmHg (TDS), -1.71 mmHg (TDD) dan HR -2.75 x/menit. Sedangkan hasil pengukuran pada perbedaan rata-rata setelah 30 menit intervensi yaitu -3.18 mmHg (TDS), -1.55 mmHg (TDD) dan HR -4.04 x/menit.

Adapun pada kelompok kontrol, tidak terdapat perubahan yang signifikan pada 15 menit setelah pasien di istirahatkan, namun TDS dan HR mengalami penurunan yang signifikan setelah 30 menit. Adapun perbedaan rata-rata yaitu -2.04 mmHg (TDS), dan -1.83 x/menit. Sedangkan pada TDD tidak terjadi perubahan signifikan setelah 30 menit intervensi dengan nilai rata-rata 0.88 mmHg hingga 2.00 mmHg.

Secara keseluruhan, TDS dan TDD pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol dengan nilai perbedaan -.268 mmHg dan -0.49 mmHg. Namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Namun, HR pada kelompok intervensi pijat refleksi kaki secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, dengan perbedaan sebesar -4.96 mmHg (-9.63 hingga 0.28 mmHg).

#### 4. Discussion

Hipertensi merupakan penyebab utama kejadian penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya, dan pemberian obat anti HT secara dini direkomendasikan untuk mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi stadium 2. Namun, riset sebelumnya telah melaporkan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan pada lebih dari 50% pasien hipertensi yang diobati, sebagian disebabkan oleh adanya efek samping yang tidak dapat ditoleransi. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan non-farmakologi mungkin bermanfaat pada penderita hipertensi. Dalam riset ini menemukan bahwa pijat refleksi kaki efektif dalam menurunkan HR pada pasien hipertensi stadium 2. Akan tetapi penurunan TDS dan TDD tidak terjadi secara signifikan.

Walaupun penelitian ini telah menemukan bahwa pijat refleksi kaki dapat menurunkan tekanan darah, akan tetapi hasilnya tidak konsisten. Sedangkan penelitian di Taiwan yang dilakukan akupresur di titik Taichong (dorsum kaki kanan, dibagian distal kaki kanan, di bagian distal kaki kanan persimpangan antara tulang metatarsal pertama dan kedua) menunjukkan terjadi penurunan yang signifikan pada TDS dan TTD dalam 15 menit dan 30 menit setelah intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Meskipun mekanisme di balik kemampuan pijat refleksi kaki untuk menurunkan tekanan darah masih belum jelas, mekanisme ini mungkin mirip dengan akupunktur. Meskipun tidak seperti akupunktur, akupresur tidak melibatkan bagian subdermal, tekanan diterapkan pada titik yang sama. Teori Meridian dalam pengobatan tradisional Tiongkok menggambarkan mekanisme akupunktur yang dapat menurunkan tekanan darah dan *heart rate* dalam istilah “Qi” yang diyakini sebagai kekuatan vital yang membentuk bagian dari setiap makhluk hidup. Akupunktur menargetkan titik-titik tubuh manusia yang bertanggung jawab atas pengaturan *energy vital*, dan menusuk atau memberikan tekanan pada titik Taichong di kaki yang memungkinkan “Qi” mengalir dengan lancar,

sehingga menurunkan tekanan darah. Mekanisme lain yang memungkinkan melibatkan kemampuan teknik ini yaitu untuk menimbulkan rileks.

Tingkat dan variabilitas tekanan darah merupakan parameter penting untuk memprediksi hasil yang buruk pada pasien kardiovaskular dan *heart rate* merupakan faktor penting dalam penilaian dan pengobatan hipertensi, terutama bagi penderita yang menderita penyakit penyerta seperti gagal jantung atau infark miokard. Peningkatan tekanan darah dan *heart rate* ini dikaitkan dengan risiko komplikasi kardiovaskular.

Selain terapi farmakologi yang dapat diberikan pada penderita hipertensi, terapi non farmakologi pun dapat diberikan, dan salah satu terapi tersebut adalah pijat refleksi kaki. Pijat refleksi kaki dalam penelitian ini membutuhkan sekitar 2 menit per sesi dan dapat dengan mudah dilakukan oleh siapa saja yang terlatih dengan baik. Selain itu, jika dilakukan secara rutin oleh di rumah oleh pasien, hal ini akan menghasilkan perbaikan tekanan darah dan mencegah penyakit kardiovaskuler.

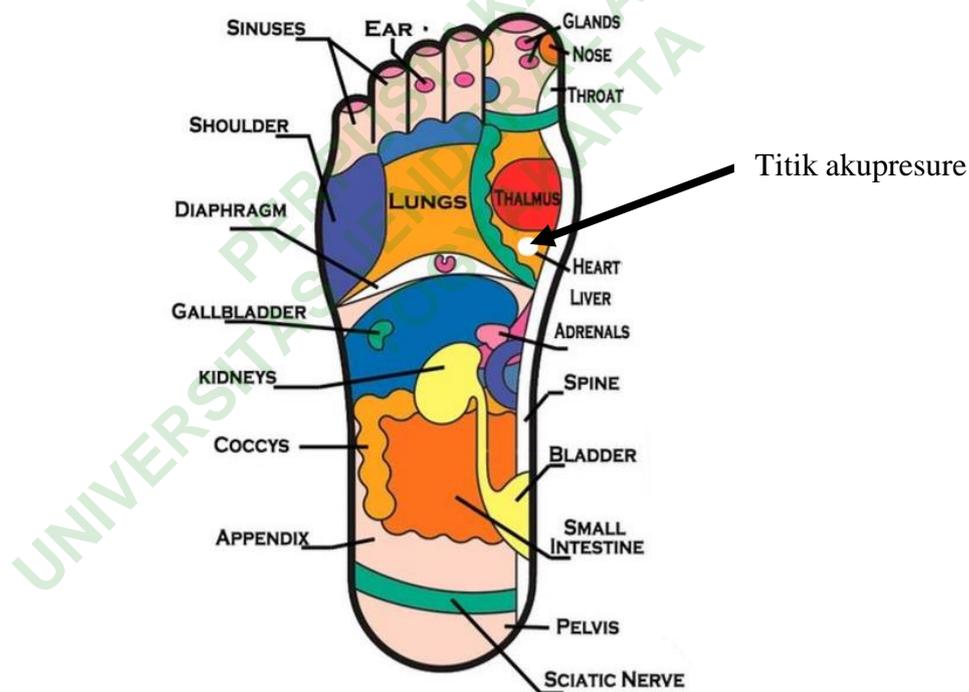
### C. Aplikasi Jurnal pada Kasus

Penerapan atau implementasi EBN diterapkan pada satu pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam jurnal acuan yang dipenuhi oleh pasien yaitu penderita hipertensi, berusia 40 tahun hingga 80 tahun (usia pasien 57 tahun), pasien mendapatkan pengobatan obat anti hipertensi. Selain itu, pasien yang diberikan implementasi EBN pun memenuhi kriteria eksklusi, adapun kriteria eksklusi yang dipenuhi oleh pasien yaitu pasien tidak memiliki riwayat cedera pada kaki, tidak memiliki riwayat operasi kaki, dan tidak menderita neuropati diabetik.

Selama sesi implementasi jurnal diterapkan, program obat antihipertensi pasien yaitu amlodipine 5 mg rutin diberikan pada pukul 18.00 WIB. Sedangkan intervensi pijat refleksi kaki rutin diimplementasikan pada pukul 13.00 WIB. Waktu implementasi jurnal yang diterapkan oleh penulis dengan rentang antara pemberian obat dengan terapi pijat refleksi kaki yaitu 18 jam.

Hal ini dilakukan oleh penulis, sebagai upaya untuk mengontrol bias terkait efektivitas pijat refleksi kaki dalam menurunkan nilai tekanan darah sistolik dan diastolic.

Penerapan EBN dilakukan selama 4 hari dengan mengacu pada SOP yang telah dibuat. Prosedur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengukur tekanan darah sebelum dilakukan intervensi pijat. Setelah itu, pijat refleksi dilakukan dengan cara menekan satu titik akupresur pada telapak kaki sebelah kanan, tekanan di tahan selama 15 detik, kemudian dilepaskan selama 5 detik, siklus tahan lepas ini dilakukan sebanyak 5 kali atau durasi 2 menit. Adapun titik akupresure pada telapak kaki kanan tertera pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Titik Akupresure**

Selama sesi penerapan pijat refleksi kaki berlangsung, penulis mengobservasi respon pasien baik secara verbal ataupun non verbal. Evaluasi tekanan darah dilakukan setelah 15 menit pasca pijat refleksi kaki yang dilakukan. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah pasca 15 menit

intervensi pijat refleksi kaki, penulis mencatat pada lembar pemantauan tekanan darah dengan dokumentasi yang meliputi hasil pengukuran tekanan darah sebelum penerapan EBN dan setelah 15 menit intervensi dilakukan.

Dalam studi kasus ini penulis memperhatikan kaidah dalam penelitian. Hal ini dilakukan oleh penulis berupa menjaga kerahasiaan pasien dengan tidak menuliskan identitas responden atau hanya inisial nama (*Anomity*) dan dijaga terkait kerahasiaannya (*Confidentiality*). Oleh Karena itu, sebelum melakukan intervensi, penulis menjelaskan terlebih dahulu kepada pasien dan keluarga terkait tujuan dan prosedur pijat refleksi kaki. Apabila pasien menyetujui, maka selanjutnya pasien akan diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh pasien.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA